

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia.¹ Mengenai asal usulnya, istilah nilai berasal dari kata Latin *valere*, yang berarti konsep seperti kegunaan, kemampuan, kemauan, penerapan, dan pemberdayaan, yang pada akhirnya berarti sesuatu yang dianggap berguna.²

Values represent the foundational principles that form the basis for individuals' decision-making in both personal and public spheres. They dictate the significance individuals assign to various aspects when making choices and influence their pursuits for improvement and priorities. Nilai adalah prinsip panduan yang mendasari apa yang diyakini orang penting ketika membuat keputusan di semua bidang kehidupan pribadi dan publik. Mereka menentukan apa yang orang lain akan memprioritaskan dalam membuat penilaian, dan apa yang akan mereka perjuangkan dalam mencari perbaikan.³ *Values are closely*

¹Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hal. 783.

²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 56.

³The Organisation for Economic Co-operation and Development, *Attitude and Value For 2030* (Paris: OECD Future of Education and Skills, 2019), hal. 2.

*related to that mindset living in society is closely related to culture.*⁴ Artinya Nilai sangat erat kaitannya dengan pola pikir hidup bermasyarakat erat kaitannya dengan kebudayaan.

Ada beberapa konsep nilai menurut Rohmat Mulyana antara lain:

- a. Nilai merupakan keyakinan yang menjadikan seseorang akan melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinannya. Pengertian ini muncul dari para pakar psikologis bahwa keyakinan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan sikap, keinginan, hasrat, motif, hingga kebutuhan.
- b. Nilai dapat dijadikan sebagai acuan secara normatif untuk berperilaku. Ini dijelaskan oleh para pakar sosiolog bahwa nilai dapat menjadi norma atau aturan yang memengaruhi perilaku seseorang.
- c. Nilai mencakup keyakinan individu dengan yang memengaruhi pilihan, cara, dan juga tujuan.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki makna baik itu manfaat atau kekuatan yang dapat memengaruhi seseorang baik itu individu maupun kelompok.

2. Bentuk dan Karakteristik Nilai

Notonegoro yang dikutip oleh Subur menjelaskan beberapa bentuk nilai diantaranya:

⁴Cyril Musaddad Abbud El-Aribi, et.al, “*Philosophy of Islamic Values and Life: A Review of the Methodology of Cultivating Islamic Values Towards Modern Culture*”, *International Journal of Cultural and Religious Studies (IJCRS)* 1, no. 1, (2021): 1-7, hal. 1.

⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

- a. Nilai material, yakni sesuatu yang memiliki nilai guna bagi kebutuhan baik jasmani dan rohani.
- b. Nilai vital, yakni sesuatu yang memiliki nilai guna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari.
- c. Nilai kerohanian, yakni sesuatu yang memiliki nilai guna bagi rohani manusia yang bersumber pada akal, nilai keindahan, estetika, maupun perasaan.⁶

Menurut Sanusi nilai memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan sehingga dapat memelihara pribadi baik seseorang maupun masyarakat.
- b. Keyakinan, berkaitan dengan emosional manusia.
- c. Opsional atau dapat memberikan pilihan.
- d. Memiliki tujuan yang abstrak artinya dapat mengatasi berbagai situasi dan kondisi.
- e. Menjadi dasar dalam evaluasi baik itu kebijakan, tindakan, maupun kejadian.
- f. Memiliki sifat hirarki yang dapat membedakan antara norma dan perilaku.⁷

⁶Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 52.

⁷Achmad Sanusi, *Sistem Nilai* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2015), hal. 16.

B. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Dari aspek asal katanya, bimbingan memiliki asal muasal dari kata *guidance* dari bahasa Inggris dan dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti mengajak, membimbing, atau menuntun.⁸ Miller menjelaskan bahwa bimbingan merupakan aktivitas untuk membantu individu guna memahami keadaan untuk melakukan penyesuaian di lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.⁹ Shertzer dan Stone mendefinisikan bimbingan sebagai kegiatan untuk dapat membantu seseorang guna mengetahui dan menelaraskan diri dan lingkungan tempat ia berada.¹⁰

Bimbingan Islam merupakan proses terstruktur dan spesifik yang bertujuan membantu seseorang dalam memaksimalkan potensinya dengan memasukkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Proses ini bertujuan untuk menelaraskan individu dengan ajaran Islam, memfasilitasi perkembangannya secara optimal.¹¹ Bagas menjelaskan bahwa “*Islamic guidance and counseling as a medium for developing religious practice*”.¹² Artinya bimbingan dan konseling Islami sebagai media pengembangan amalan keagamaan.

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). hal. 3.

⁹Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32.

¹⁰Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hal. 23.

¹²Muhammad Ali Bagas, “Islamic Guidance and Counseling Development Religious Practice Transgender”, *International Journal of Applied Guidance and Counseling* (2), no. 2, (2022): 15-21, hal. 20.

Bimbingan Islam didasari atas perintah Allah Swt. dalam Q.S. ali-Imran/3:

104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(١٠٤)

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹³

Dalam kehidupan sehari-hari kata bimbingan tidak akan terlepas dari kata konseling, atau bimbingan konseling, maupun bimbingan dan konseling. Hal tersebut karena dua kata ini memiliki makna yang sama dan beberapa berpendapat bahwa bimbingan dan konseling adalah satu kesatuan dengan tujuan yang sama, bahkan masing-masing penggunaan kata sudah mewakili satu sama lain.¹⁴

*The direction of a guidance will be an aid for someone to know personal responsibility independently. Guidance is assistance or services that are general in nature and are present in life such as family, school, government, business, social, and so on. Arah sebuah bimbingan akan menjadi bantuan bagi seseorang agar mengetahui tanggungjawab pribadi secara mandiri. Bimbingan adalah bantuan atau layanan yang sifatnya umum dan hadir di dalam kehidupan seperti keluarga, sekolah, pemerintahan, bisnis, sosial, dan sebagainya.*¹⁵

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 84.

¹⁴Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 19.

¹⁵ Ashka K Kinra, *Guidance And Counselling* (New Delhi: Pearson Education, 2008), hal.

Nilai-nilai bimbingan Islam pada dasarnya telah termuat dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad Saw. Adapun secara umum penjabarannya sebagai berikut:

a. Perintah Untuk Mengajak Kepada Kebaikan

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl/16: 125)¹⁶

b. Perintah Untuk Saling Menasihati

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benarbenar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S. al-‘Asr/103: 1-3)¹⁷

c. Perintah Untuk Menjaga Diri dan Sesama

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim/66: 6)¹⁸

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 391.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 908.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 827.

d. Penguatan Melalui Bimbingan

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبْشَةَ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ¹⁹

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Alla dari Bapakny dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada enam perkara." Lalu beliau ditanya; 'Apa yang enam perkara itu, ya Rasulullah? ' Jawab beliau: (1) Bila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasihat, berilah dia nasihat. (4) Bila dia bersin lalu dia membaca tahmid, doakanlah semoga dia beroleh rahmat. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6) Dan bila dia meninggalkan, ikutlah mengantar jenazahnya ke kubur.”

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

Secara umum bimbingan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia dengan baik, sehingga nilai-nilai Islam akan diadopsi secara *kaffah* atau menyeluruh dengan cara bertahap. Bimbingan Islam juga bertujuan agar individu atau kelompok senantiasa dapat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya dengan patuh pada hukum-hukum Allah Swt.²⁰ Anas Shalahuddin mengungkapkan pentingnya bimbingan spiritual Islam dalam menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Lebih jauh lagi, mendorong implementasi dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi sehari-hari maupun dalam konteks masyarakat.²¹

¹⁹Abi al-Husein Muslim, *Shahih Muslim Juz IV* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, n.d.), hal. 1705.

²⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 27.

²¹Anas Shalahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 99.

Adapun secara khusus Syamsul Munir Amin menjelaskan tujuan dari bimbingan Islam sebagai berikut:

- a. Membantu seseorang agar berperilaku sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Artinya, bahwa seseorang telah sesuai dengan kodrat dan fitrahnya untuk taat kepada Allah Swt.
- b. Membantu seseorang agar dapat hidup selaras dengan hukum Allah Swt., sehingga bimbingan Islam dapat menjadikan seseorang menjadikan hukum Allah Swt sebagai pedoman hidup.
- c. Membantu seseorang agar menyadari eksistensi kehidupan, bahwa hidup ini tidak lain bertujuan untuk beribadah hanya kepada Allah Swt.
- d. Membantu seseorang agar menyadari akan batasan yang ada dalam dirinya, sehingga mampu bersyukur atas pemberian dari Allah Swt. dan menyadari akan kewajiban diri untuk berikhtiar.²²

Adapun fungsi dari bimbingan Islam antara lain:

- a. Fungsi Preventif, yaitu fungsi pencegahan guna mencegah munculnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu mengatasi permasalahan yang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif, yaitu membantu seseorang agar keadaan menjadi lebih baik dan berlangsung secara lama.

²²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hal. 38.

- d. Fungsi development, yaitu membantu seseorang untuk mengembangkan keadaan agar menjadi lebih baik sehingga mencegah permasalahan yang akan datang.²³

Secara terperinci Farid Hasyin dan Mulyono menjelaskan beberapa fungsi bimbingan dalam Islam yakni:

- a. Fungsi pemahaman, yakni bahwa bimbingan Islam membantu seseorang agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya. Adapun fungsi ini meliputi:
 - 1) Pemahaman terhadap diri sendiri, orang tua, guru, dan juga pembimbing.
 - 2) Pemahaman terhadap lingkungan yang sempit seperti lingkungan rumah dan juga sekolah.
 - 3) Pemahaman terhadap lingkungan yang lebih luas seperti tempat kerja, informasi sosial, budaya dan sebagainya.
- b. Fungsi preventif, yakni fungsi pencegahan atau antisipasi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin terjadi serta pencegahannya agar tidak mengalami kejadian yang sama.
- c. Fungsi penyesuaian, yakni membantu seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Fungsi pemeliharaan, yakni membantu seseorang untuk menjaga diri dan mempertahankan keadaan yang telah diciptakan.²⁴

²³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 47.

²⁴Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, hal. 63.

3. Bentuk-bentuk Bimbingan Islam

Aunur Rahim Faqih menjelaskan bahwa ada dua bentuk bimbingan Islam diantaranya:

a. Bimbingan Individu

Yakni bimbingan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan bimbingan Islam dengan cara bertatap muka dengan tujuan untuk membahas permasalahan pribadi yang didapatkan. Komunikasi dilakukan secara langsung dan pribadi dengan teknik diskusi atau dialog secara langsung atau kunjungan ke rumah (*home visit*).

b. Bimbingan Kelompok

Yaitu bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Dalam bimbingan ini akan dilakukan komunikasi secara berjamaah dan juga akan terjadi diskusi dua arah secara bersama-sama dan fokus masalah tertentu.²⁵

4. Ruang Lingkup Nilai Bimbingan Islam

Nilai-nilai keislaman erat kaitannya dengan ketentuan Qur'an dan hadis, sebagaimana dijelaskan bahwa "*Islamic values apply to the collection of good values contained in it Quranic verses and prophetic hadith*".²⁶ Artinya nilai-nilai Islam berlaku pada kumpulan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya

²⁵Faqih dan Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 53.

²⁶Nurul Ain Mohammad Rosli, Norazilawati Md Dahlal, Amal A.M. Elgharbawy, "An Introduction of Islamic Value-Based Productivity Framework", *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 9, no. 4, (2021): 118-126, hal. 120.

Ayat Al-Quran dan hadis Nabi. Ruang lingkup atau materi nilai bimbingan Islam sama halnya dengan materi dakwah.²⁷ Adapun beberapa materi tersebut yakni:

a. Akidah

Akidah adalah sumber paling utama iman dalam ajaran Islam. Akidah kerap kali disebut dengan tauhid yang bagian inti dari keyakinan. Tauhid dalam Islam adalah percaya kepada Allah Swt. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Dari hal ini akidah adalah tekad batin yang kaitannya dengan rukun iman.²⁸ Ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-An'am/6: 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ (٨٢)

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk.”²⁹

Ayat di atas menjelaskan mengenai larangan untuk berbuat kesyirikan atau bahkan meyakini sesuatu selain dari yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. maksud kezaliman dari ayat di atas adalah bentuk kesyirikan, sebagaimana hal tersebut ditanyakan para sahabat kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga dakwah yang paling utama adalah meluruskan akidah.³⁰

b. Syariah

Syariah ialah norma atau hukum yang ada dalam Islam baik itu hubungan dengan Allah Swt. maupun hubungan dengan manusia. Syariat berkaitan erat

²⁷Kementerian Agama RI, *Manajemen Dakwah (Dasar-dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2010), hal. 91.

²⁸Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hal. 95.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 187.

³⁰Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.

dengan amal perbuatan manusia secara nyata sebagai bentuk ketaatan kepada hukum Allah guna mengatur kehidupan di dunia.³¹

c. Akhlak

Menurut bahasa akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah laku manusia. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *kholqun* yang artinya kejadian dan berhubungan erat dengan kata *kholiq* atau pencipta serta *makhluq* yang berarti diciptakan. Akhlak merupakan budi pekerti manusia yang menunjukkan nilai yang ada dalam diri.³² Akhlak sangat berkaitan erat dengan hubungan kepada Allah Swt. dan juga hubungan kepada manusia. Hubungan kepada Allah didasari oleh Q.S. al-Dzariat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”³³

Adapun hubungan dengan sesama manusia didasari oleh Q.S. al-Baqarah/2: 213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٢١٣)

“Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang

³¹Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hal. 96.

³²Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hal. 97.

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 766.

perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendakNya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).”³⁴

Anwar Sutoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman menjelaskan beberapa ruang lingkup nilai bimbingan Islam diantaranya:

- a. Akidah
- b. Pribadi
- c. Makanan.
- d. Hubungan dengan orang tua.
- e. Hubungan dengan keluarga.
- f. Hubungan dengan orang lain.
- g. Harta.³⁵

C. Narasi Singkat Buku Udah Putusin Aja!

Buku ini diawali dengan email yang diterima Ustadz Felix dari seorang pengagumnya yang menceritakan hilangnya kehormatan dan martabat kewanitaannya. Narasinya tidak hanya mewakili pengalaman individu, namun juga kejadian bersama yang dialami oleh banyak orang lainnya, sering kali disembunyikan sebagai kebenaran yang tersembunyi. Terdiri dari 11 bab, bab awal menggali kealamian cinta, membahas apakah cinta selaras dengan alam.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 44.

³⁵Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal. 66.

Bab-bab selanjutnya mengeksplorasi prinsip-prinsip Islam tentang membangun hubungan dan juga menyoroiti dampak buruk dari perilaku seksual.

Buku ini menguraikan secara mendalam konsep cinta sebagai anugerah yang diberikan Allah Swt. kepada umat manusia. Dijelaskan bahwa cinta merupakan anugerah Ilahi dari Allah Swt. yang tertanam dalam jiwa manusia sebagai wujud kasih sayang-Nya terhadap umat manusia. Namun, karena kondisi masyarakat saat ini yaitu umat Islam terdapat kesalahpahaman mengenai esensi cinta yang sebenarnya. Masyarakat di masa sekarang sering mengacaukan hasrat fisik dengan kasih sayang yang tulus, dan secara keliru mengidentifikasinya sebagai kesenangan duniawi sebagai cinta.³⁶

³⁶Felix Y. Siau, *Udah Putusin Aja!* (Bandung: Mizan, 2013), hal. 24.